
**Kepemimpinan Dalam Perspektif Komunikasi Organisasi UKM Jurnalistik
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa**

Made Ika Kusuma Dewi
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa
kusumaika@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari hubungan, kepentingan, atau bantuan manusia lainnya dan semua aktivitas tersebut membutuhkan komunikasi sebagai perantaranya. komunikasi terdiri dari beberapa unsur yang mempengaruhinya, unsur tersebut antara lain komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, dan *feedback*. Komunikasi memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sikap dan gaya kepemimpinan seseorang dalam suatu organisasi. Komunikasi merupakan nafas dari keberlangsungan sebuah organisasi, suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Tetapi, dalam perjalanan kepemimpinan dalam sebuah organisasi terdapat banyaknya kesulitan atau gangguan-gangguan yang disebabkan oleh komunikasi organisasi. Teori birokrasi weber, dimana weber mendefinisikan sebagai suatu sistem kegiatan interpersonal yang bertujuan untuk mengordinasikan tugas individu dalam hal ini teori tentang pola komunikasi UKM jurnalistik dan Teori hubungan masyarakat dimana teori ini untuk meminimalisir konflik yang terjadi dalam UKM jurnalistik.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan.

I. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial, dimana sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat terlepas dari hubungan, kepentingan, atau bantuan manusia lainnya dan semua aktivitas tersebut membutuhkan komunikasi sebagai perantaranya. Kegiatan komunikasi akan terjadi jika salah seorang manusia melakukan interaksi dengan manusia yang lain, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang timbul sebagai sebab akibat dari adanya hubungan sosial. Pengertian ini mengandung arti bahwa komunikasi tidak dapat terlepas dari kehidupan hubungan manusia, baik sebagai individu ataupun manusia sebagai kelompok atau organisasi. Menurut Gerald R. Miller dalam Mulyana 2010 Komunikasi terjadi ketika suatu sumber atau informan menyampaikan sebuah pesan kepada penerima dengan niat yang

disadari untuk dapat mempengaruhi perilaku penerima. Selain itu Harold Dwight Laswell menjelaskan sebuah cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi tersebut ialah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh seperti apa dan Harold Dwight Laswell menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi.

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya.

Manusia dapat mengetahui adanya peluang untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan menghindar pada hal-hal yang mengancam sekitarnya melalui komunikasi. Komunikasi membuat manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa yang bahkan melalui komunikasi juga manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dengan belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya.

2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Proses kelanjutan dari suatu masyarakat sesungguhnya bergantung bagaimana masyarakat itu dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian disini bukan saja pada kemampuan manusia memberi tanggapan terhadap alam tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dan tinggal. Dalam lingkungan seperti ini diperlukan penyesuaian atau adaptasi agar individu dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

Individu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya bagaimana orangtua mengajarkan etika bermasyarakat yang baik kepada penerusnya dan bagaimana sebuah tempat pendidikan difungsikan sebagai mendidik masyarakatnya dan terakhir bagaimana media massa menyalurkan sebuah informasi yang nyata, dan bagaimana pemerintah dengan solusi dan himbauannya yang dibuat untuk mengayomi kepentingan masyarakat yang dilayaninya.

Komunikasi terdiri dari beberapa unsur yang dipengaruhi unsur antara lain komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, dan *feedback*. Kelima unsur

tersebut merupakan unsur utama dalam melakukan komunikasi yang menandakan adanya proses komunikasi yang sedang berlangsung. Jika hanya dilakukan oleh komunikator dan pesan saja tanpa adanya *feedback* atau timbal balik dari komunikan, komunikasi hanya berjalan dengan satu arah. Komunikasi ini memiliki tujuan tertentu, baik untuk menyalurkan ide, memberi edukasi, atau untuk merubah sesuatu agar tujuan komunikasi tercapai, maka seluruh proses komunikasi harus berjalan sesuai dengan prosesnya. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika unsur dalam komunikasi sesuai, sehingga dapat menghasilkan *feedback* yang baik dari komunikan. Komunikator merupakan unsur komunikasi yang bertindak sebagai penyampai pesan dan pemberi pesan kepada khalayak. Sehingga bagaimana komunikator *memberikan* sebuah pesan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam berkomunikasi. Apakah komunikan dapat menangkap dan mengerti sebuah pesan atau tidak, dan bagaimana respon yang dihasilkan oleh komunikan sangat menentukan kemampuan komunikator dalam memberikan pesan. Pesan ini adalah ide, informasi atau berita dan pola pikir yang ingin disampaikan komunikator oleh komunikan. Pesan disini dapat berupa kalimat, kata, gambar atau lainnya. Pesan juga mengandung materi untuk mempengaruhi atau mengubah cara pandang dan pola pikir komunikan. Media komunikasi merupakan alat atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan. Dalam berkomunikasi, pesan diterima oleh lima indra manusia lalu diproses dalam pikirannya dan menghasilkan sebuah *feedback* atau timbal balik dari sebuah informasi. Pesan yang disampaikan dalam bentuk sebuah gambar dan suara akan lebih menarik dari pesan yang hanya disampaikan oleh tulisan saja. Komunikan adalah penerima pesan, pihak yang menjadi sasaran dalam komunikasi. Target ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan apa yang disampaikan komunikator. Komunikan bisa seorang individu, kelompok atau organisasi. Komunikan memiliki tanggung jawab untuk memahami pesan yang disampaikan komunikator kepadanya, maka dari itu, seorang komunikan yang handal harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik. *Feedback* atau umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan komunikan untuk menanggapi pesan yang telah diterimanya dari komunikator. *Feedback* memegang peranan yang penting dalam tercapainya tujuan sebuah komunikasi.

Feedback dari komunikan akan diukur apakah komunikasi berjalan dengan baik, apakah komunikan memahami pesan yang disampaikan, dan apakah tujuan komunikasi tercapai atau tidak.

Komunikasi memiliki implikasi yang besar dalam pembentukan sikap dan gaya pimpinan seseorang dalam sebuah organisasi. Komunikasi merupakan nafas dari keberlangsungan sebuah organisasi, sebuah organisasi tidak akan dapat berjalan tanpa komunikasi. Dalam sebuah organisasi, terdiri dari orang-orang yang memiliki tugas masing-masing serta berkaitan satu dengan lainnya sebagai sebuah sistem. komunikasi yang baik dapat menghasilkan kinerja organisasi yang baik sehingga yang menjadi tujuan sebuah organisasi tersebut dapat terlaksana. Organisasi merupakan perkumpulan dari beberapa orang yang mempunyai visi misi yang sama. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seorang pemimpin untuk mengatur jalannya organisasi, tanpa pemimpin setiap masalah yang muncul dalam berjalannya organisasi tersebut akan sukar untuk diselesaikan secara tepat, cepat, dan efisien. Mengakibatkan tujuan organisasi tersebut terhambat serta kepuasan tujuan tersebut menghasilkan persentase sangat rendah. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting. Pemimpin merupakan seseorang yang harus mengambil sebuah keputusan dan mempunyai jiwa yang bijaksana serta tanggung jawab untuk dapat memimpin dalam mencapai tujuan organisasinya. Tugas seorang pemimpin adalah memahami dan menangani situasi anggota dan dapat memotivasi dan mendorong anggota agar tujuan organisasi tersebut tercapai. Pemimpin harus bisa mengatasi konflik-konflik, pemimpin harus memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana kondisi - kondisi penting yang diinginkan dan menurut persepsi masing - masing anggota yang harus dipenuhi dengan pemanfaatan berbagai sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi.

Tetapi, dalam perjalanan kepemimpinan dalam sebuah organisasi terdapat banyaknya kesulitan atau gangguan-gangguan yang disebabkan oleh komunikasi organisasi menurut Warren R. Plunkett (Rudi, 2005: 24) terdapat lima hambatan, terdiri dari;

1. *Management level*

Dalam organisasi terdapat peringkat manajemen, yaitu *top*, *upper*, *middle*, dan *lower management* dalam tingkatan manajemen tersebut dapat terjadi penyampaian pesan atau informasi yang tidak sepenuhnya berlangsung dengan lancar, baik ditinjau dari arah atau aliran informasi atau pola komunikasi.

2. *Number of people supervised*

Jika staf atau karyawan yang dalam pengawasan langsung seorang pemimpin kurang dari 12 orang maka komunikasi mengenai bidang tugas atau pekerjaan yang dilakukan akan lebih baik. Sebaliknya, jika staf atau karyawan dalam pengawasan pemimpin lebih dari 12 orang maka kecenderungan komunikasi akan terhambat.

3. *The rank of position in the organization*

Hal ini adalah jenjang kepangkatan, jabatan, dan status atau kedudukan didalam organisasi terlalu jauh, maka komunikasi yang terjadi lebih kaku atau kurang lancar.

4. *Change in manager*

Pergantian atau perubahan manajer atau perubahan sikap manajer dapat mengakibatkan perubahan dalam pola komunikasi dari atasan ke bawahan.

5. *Manager interpretation*

Masing-masing seorang manajer memiliki pola pikir, cara menafsirkan dan pola hubungan yang berbeda terhadap para karyawan.

Pendekatan yang digunakan dalam prosiding ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan metode penelitian yang disampaikan secara deskriptif. Jadi peneliti juga melakukan analisis, mengacu pada data. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Karakteristik dari kualitatif ini adalah manusia sebagai alat instrumen peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama, dengan

demikian peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memahami keadaan di lapangan, dan data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Metode dalam prosiding ini adalah metode studi kasus dimana Menurut Yin (2000:65-85), dalam melakukan penelitian studi kasus peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoretis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan. Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Mengingat bahwa jenis penelitian studi kasus ini sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarah pada pemahaman makna dari suatu fenomena yang dikaji.

II. Pembahasan

II.1 Pola Komunikasi UKM Journalistik

Dalam pembahasan ini, pembina organisasi harus mengupayakan segala cara atau taktik dalam memajukan organisasi yang dipimpin. Pola komunikasi yang dipakai oleh peminapun sangat berpengaruh pada sistem kerja para mahasiswa. Ketika komunikasi berlangsung dalam konteks komunikasi organisasi ukm journalistik ialah menggunakan pola komunikasi formal, maka pola transformasi informasinya dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah dan komunikasi dari bawah ke atas.



Gambar 2.1 Pola komunikasi organisasi dari atas kebawah.



Gambar 2.1a Pola komunikasi organisasi dari bawah keatas.

Komunikasi organisasi dari atas kebawah secara sederhana, transformasi informasi dalam hal ini dari pembina kepada semua mahasiswa, merupakan komunikasi dari atas ke bawah (*top-down* atau *downward communications*). Aliran komunikasi dari atasan ke bawahan ini, umumnya terkait dengan tanggung jawab dan kewenangannya dalam ukm jurnalistik. Komunikasi dari atas ke bawah tersebut dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan dapat berupa percakapan biasa antara pembina dan mahasiswa, atau dapat juga dalam bentuk pertemuan kelompok. Di samping itu, komunikasi dari atas ke bawah berbentuk tulisan papan pengumuman.

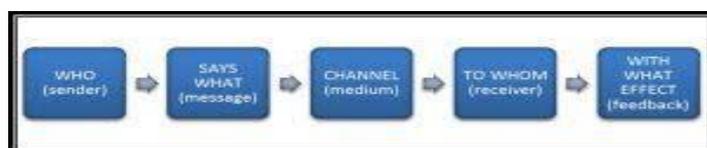
Komunikasi dari bawah keatas dalam struktur organisasi, komunikasi dari bawah ke atas (*bottom up* atau *upward communications*) berarti alur informasi berasal dari mahasiswa menuju pada pembina. Informasi atau permasalahan mula-mula berasal dari para mahasiswa selanjutnya disampaikan kepada pembina agar tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk mencapai keberhasilan komunikasi dari bawah keatas, pembina harus benar-benar memiliki rasa percaya kepada para mahasiswa. Jika tidak, informasi sebaik apapun dari para mahasiswa tidak akan bermanfaat bagi pembina, karena yang muncul hanyalah rasa curiga atau ketidakpercayaan terhadap informasi tersebut. Hal ini diperkuat dengan teori birokrasi weber, dimana weber mendefinisikan sebagai “*a system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task*” (suatu sistem kegiatan interpersonal yang bertujuan untuk mengordinasikan tugas individu). Dalam UKM jurnalistik UHN I Gusti Bagus Sugriwa Pembina sebagai seseorang yang memiliki

kemampuan dalam jurnalistik dan merekrut mahasiswa yang memiliki minat dan bidang yang sama yaitu jurnalistik untuk memajukan organisasi UKM jurnalistik ini.

II.2 Hubungan Komunikasi dengan Kinerja

Hubungan antara komunikasi dengan kinerja organisasi secara sederhana dapat dideskripsikan, bahwa efektifitas komunikasi akan meningkatkan kinerja organisasi karena pekerjaan dalam organisasi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Baik tidaknya kinerja UKM jurnalistik akan berpengaruh kepada eksistensi UKM ini dengan komunikasi dapat meningkatkan keharmonisan kerja dalam UKM jurnalistik ini. Selain komunikasi faktor lainpun juga mendukung dalam mempengaruhi kinerja mahasiswa UKM jurnalistik ini meliputi efektivitas dan efisiensi. Efektivitas ditunjukkan oleh kenyataan bahwa tujuan UKM jurnalistik dapat dicapai sebagai kebutuhan yang direncanakan dan efisiensi berkaitan dengan pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Adanya otoritas dan tanggung jawab setiap mahasiswa dapat melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan otoritas dan tanggung jawabnya dan dihasilkan peningkatan kinerja organisasi. Inisiatif dan kreativitas dimana kemampuan memberdayakan daya pikir untuk menyelesaikan tugas jurnalistik ini.

Seperti pendapat Laswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.



Gambar 2.2 Model Komunikasi Laswell



Gambar 2.2a. Hubungan Komunikasi Pembina dan Mahasiswa

Gambar diatas dapat diuraikan sebagai berikut bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, meliputi:

1. Pengirim pesan atau komunikator dalam UKM jurnalistik ini ialah pembina UKM jurnalistik.
2. Pesan, dalam hal ini ialah konten dalam jurnalistik
3. Media dalam hal ini ialah mading, camera, dan media sosial.
4. Penerima Pesan ialah para mahasiswa yang berkecimpung dalam UKM jurnalistik untuk dapat membuat konten-konten yang dipublikasikan kepada khalayak.
5. *Feedback* atau timbal balik dalam hal ini ialah adanya pertanyaan jika tujuan pembina belum dimengerti dengan seksama dan jika konten tersebut sudah dipublikasikan adanya hasil seperti banyak khalayak yang tertarik membaca konten tersebut.

II.3 Meminimalkan Konflik dalam Organisasi

Dalam UKM jurnalistik manajemen konflik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan UKM jurnalistik UHN I Gutu Bagus Sugriwa. Dimana manajemen konflik (Rahim, 2002:208) mengemukakan sebuah proses membatasi aspek-aspek negatif dari konflik sekaligus meningkatkan aspek positif dari konflik dimana bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan kelompok hasil, termasuk epektifitas atau kinerja dalam pengaturan organisasi. Dalam UKM jurnalistik lebih menggunakan istilah transformasi konflik, fisher dkk (2001) dengan menggambarkan situasi secara keseluruhan seperti; pencegahan konflik yang bertujuan untuk mencegah timbulnya yang keras, penyelesaian konflik bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui persetujuan damai, pengelolaan konflik bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku positif bagi pihak-pihak yang terlibat, resolusi konflik menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan bertahan lama diantara kelompok yang bermusuhan dan transformasi konflik mengatasi sumber konflik-konflik sosial yang terdapat pada UKM jurnalistik dan mengubah kekuatan negatif menjadi kekuatan yang positif.

Teori konflik yang harus dipahami oleh pembina UKM jurnalistik ialah Teori hubungan masyarakat Menurut Denny Griswold yang dikutip oleh Nova (2009:33) yang beranggapan bahwa menganggap konflik disebabkan pola yang terus terjadi, ketidakpercayaan dan permusuhan diantara kelompok. Sebagai pembina harus memiliki fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap mahasiswa, mempelajari kebijakan dan prosedur individual atau organisasi sesuai dengan kepentingan UKM jurnalistik, dan menjalankan program untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan kepada publik. Dengan sasaran meningkatkan komunikasi dan saling pengertian terhadap pembina dan mahasiswa UKM jurnalistik serta mengusahakan toleransi agar mahasiswa lebih saling menerima keragaman dalam UKM jurnalistik UHN I Gusti Bagus Sugriwa.

III. Penutup

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam UKM jurnalistik UHN I Gusti Bagus Sugriwa adalah pola komunikasi UKM jurnalistik ialah pola komunikasi formal, maka pola transformasi informasinya dapat berbentuk komunikasi dari atas ke bawah dan komunikasi dari bawah ke atas. Dimana pola komunikasi ini sangat relevan digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mahasiswa melaksanakan tugas dan pembina memberikan informasi yang bisa diterima dengan baik oleh mahasiswa. Hubungan komunikasi dan kinerja sangat dipengaruhi oleh komunikasi sebab efektivitas dan efisiensi, otoritas dan tanggung jawab, dan Inisiatif dan kreativitas sangat berpengaruh dengan cara pembina memberikan komunikasi dengan baik kepada mahasiswa. Dalam UKM jurnalistikpun tidak dapat terhindar dari konflik pembina harus mempunyai *soft skill* yaitu manajemen konflik yang baik membatasi aspek-aspek negatif dari konflik sekaligus meningkatkan aspek positif dari konflik dimana bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran dan kelompok hasil.

Daftar Pustaka

Aw, Suranto. 2018. *Komunikasi Organisasi Prinsip Komunikasi Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hardjana, Andre. 2019. *Komunikasi Organisasi Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyana, Deddy. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM. Universitas Bantara.
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.